



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN
MAHASISWA AKUNTANSI UNPAB DALAM
MENGHADAPI MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (MEA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

TESYA SINDIKA TAUFIK

NPM: 1515100352

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : TESYA SINDIKA TAUFIK
NPM : 1515100352
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESIAPAN MAHASISWA AKUNTANSI UNPAB
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN (MEA)

MEDAN, APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI


(Dr. Rahiana Purba, SE, M.Si, Ak., CA)

DEKAN


(Dr. Vina Arnita, SH, M.Kn)

PEMBIMBING I


(Aulia, S.E., M.M)

PEMBIMBING II


(Vina Arnita, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN SKRIPSI

N A M A : TESSYA SINDIKA TAUFIK
NPM : 1515100352
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESIAPAN MAHASISWA AKUNTANSI UNPAB
DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN (MEA)

MEDAN, APRIL 2021

KETUA



(Dr. Rahima Purba, SE, M.Si, Ak., CA)

ANGGOTA-II

(Vina Armita, S.E., M.Si)

ANGGOTA-I

(Aulia, S.E., M.M)

ANGGOTA-III

(Dra. Maryam, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV

(Rizal Ahmad, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tesya Sindika Taufik
NPM : 1515100352
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media / formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2021



(Tesya Sindika Taufik)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tesya Sindika Taufik
NPM : 1515100352
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Alamat : Desa Hampan Perak, Deli Serdang

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi menuntut ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2021



(Tesya Sindika Taufik)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (051) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : TESYA SINDIKA TAUFIK
: 1515100352
Studi : Akuntansi
Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Vina Armita, SE., M.Si
Skrripsi : Analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi UNPAB dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi Kasus Pada Mahaaiswa Univeesitas Pembangunan Panca Budi)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Agustus 2020	Acc Sidang	Disetujui	
03 Agustus 2021	Acc Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 05 Februari 2021
Dosen Pembimbing,



Vina Armita, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : TESSYA SINDIKA TAUFIK
NIM : 1515100352
Studi : Akuntansi
Pendidikan : Strata Satu
Pembimbing : Aulia, SE, MM, SE., MM
Skrripsi : Analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi UNPAB dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi)

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 Februari 2021	ACC Sidang	Disetujui	
05 Agustus 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 05 Februari 2021
Dosen Pembimbing,



Aulia, SE, MM, SE., MM

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



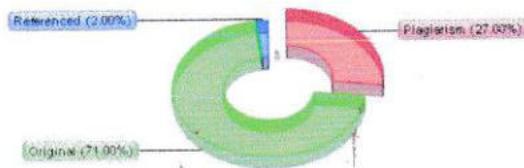
No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 2/4/2021 8:54:25 AM

Analyzed document: TESSA SINDIKA TAUFIK_1515100352_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License04
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Relation chart



Distribution graph



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3600/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : TESYA SINDIKA TAUFIK
NIM : 1515100352
Tahun/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Kelas/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 05 Februari 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
yang tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Februari 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 05 Februari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TESYA SINDIKA TAUFIK
Tempat/Tgl. Lahir : Bulu Cina / 19 Nopember 1997
Nama Orang Tua : Andri Taufik
N. P. M : 1515100352
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081361636376
Alamat : Desa Kota Datar, Hamparan Perak

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi UNPAB dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Univeesitas Pembangunan Panca Budi), Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102]Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170]Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202]Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221]Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



TESYA SINDIKA TAUFIK
1515100352

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : TESSYA SINDIKA TAUFIK
 Tempat/Tgl. Lahir : BULU CINA / 19 November 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100352
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.72
 Nomor Hp : 081361636376
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi UNPAB dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)
 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi)

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan Mahasiswa Akuntansi UNPAB dalam Menghadapi Masyarakat ASEAN (MEA)

Medan, 19 Desember 2019

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)



Pemohon,

 (Tessa Sindika Taufik)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.P., M.Hum.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Aulia, SE., MM)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junayn, SE., M.Si.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Vina Arnita, SE., M.Si.)

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Mahasiswa juga merupakan anggota dari suatu masyarakat yang merupakan kaum intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya. Mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan. Melihat dari tanggung jawab yang melekat pada diri mahasiswa tersebut, mahasiswa di tuntut bukan hanya cerdas dalam belajar, tetapi juga diharapkan juga harus kritis terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu mahasiswa dikenal sebagai *agent of change* atau *agent social of control*. Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbaharui kondisi masyarakat, bangsa, dan negara, haruslah mempunyai kapasitas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan kemampuan (skill), visi, dan karakter, jauh lebih maju dibandingkan kebanyakan masyarakat pada saat ini. Karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual ini harus berlomba-lomba untuk berprestasi dan yakin mampu bersaing di era pasar global. Tujuan penelitian dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Etika, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Kapabilitas, Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan dan Kompetensi Analisis berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab dalam menghadapi MEA baik secara parsial dan simultan. Model analisis menggunakan teknik analisis linear berganda dengan 5 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Hasil penelitian disimpulkan bahwa analisis F (Fisher) diketahui nilai F hitung sebesar $13,416 > F$ tabel 2,09 dan signifikan $F 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima artinya Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesiapan mahasiswa. Kompetensi etika tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa. Kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

Kata Kunci : Kompetensi Etika, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Kapabilitas, Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak, Nilai Kemanusiaan dan Kompetensi Analisis, Kesiapan Mahasiswa

ABSTRACT

Students are the younger generation who study in tertiary institutions who have self-identity. Students are also members of a society which are intellectuals with responsibility for knowledge and society that are inherent in themselves. Students have social responsibility and moral responsibility that must be carried out. Seeing from the responsibility inherent in students, students are not only in learning, but also expected to be critical of the social environment. Therefore, students are known as agents of change or social agents of control. Students as elements of society who have the power to improve and renew the condition of society and the state must have a capacity above the average of our society. Students must have knowledge of abilities (skills), vision, and character, far more advanced than most societies today. Therefore, students as intellectuals must compete for achievement and believe that they can compete in the era of the global market. The research objective in this study was to identify and analyze Ethical Competencies, Knowledge Competencies, Capability Competencies, Concern Competencies for Human Rights and Values and Competency Analysis simultaneously affect the Readiness of Unpab Accounting Students in facing MEA both partially and simultaneously. Model analysis uses multiple linear analysis techniques with 5 independent variables and 1 dependent variable. The results of the study concluded that the analysis of F (Fisher) shows that the value of F count is $13.416 > F$ table 2.09 and significant F 0.000 < 0.05 , so that H_a is accepted, namely ethical competence, knowledge competence, capability competence, competence concern for rights and human values. and competency analysis jointly affect student readiness. Ethical competence does not significantly affect student readiness. Knowledge competencies, capability competencies, competence concerns for human rights and values and analytical competences significantly affect student readiness.

Keywords: *Ethical Competencies, Knowledge Competencies, Capability Competencies, Concern Competencies for Rights, Human Values and Analysis Competencies, Student Readiness*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang mana karena karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul: “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Rahima, Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Aulia, SE., MM selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kedua Orang Tua yang sangat penulis sayangi yaitu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan serta doa untuk penulis.

7. Suami dan Anak Tercinta, yang selalu memberikan bantuan dan dukungan serta penyemangat hidup penulis baik dalam bentuk moril maupun material kepada penulis
8. Seluruh sahabat-sahabat penulis terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Medan, April 2021

TESYA SINDIKA TAUFIK
NPM: 1515100352

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	9
1.2.1 Identifikasi Masalah	9
1.2.2 Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Menghadapi MEA	13
2.1.2 Kompetensi Etika (<i>Ethical Competency</i>)	17
2.1.3 Kompetensi Pengetahuan (<i>Knowledge Competency</i>)	19
2.1.4 Kompetensi Kapabilitas (<i>Capability Competency</i>).....	19
2.1.5 Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (<i>Respect about Human Right and Value</i>)	20
2.1.6 Kompetensi Analisis (<i>Analysis Competency</i>)	21
2.1.7 Minat Mahasiswa.....	21
2.1.8 Peluang MEA Bagi Akuntan Indonesia	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	33

3.5	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Definisi Operasional Variabel	34
3.7	Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	35
3.8	Model Analisis Data	36
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
3.8.2	Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
3.8.3	Pengujian Asumsi Klasik	37
3.8.4	Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1.	Hasil Penelitian.....	41
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.1.2	Statistik Deskriptif	43
4.1.3	Hasil Uji Kualitas Data.....	58
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.1.5	Regresi Linier Berganda	64
4.1.6	Uji t (Uji-Hipotesis Parsial)	65
4.1.7	Uji F (Uji Hipotesis Simultan).....	66
4.1.8	Uji Determinasi (R^2)	67
4.2.	Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.1	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Dasar Pengakuan MRA di Bidang Jasa Akuntansi	4
Tabel 1.2 Hasil Prasurvey Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi MEA	8
Tabel 2.1 Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi	23
Tabel 4.2 Penelitian terdahulu	29
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	44
Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X _{1.1}).....	44
Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X _{1.2}).....	45
Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X _{1.3}).....	45
Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X _{1.4}).....	46
Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X _{2.1})	46
Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X _{2.2})	47
Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X _{2.3})	47
Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X _{2.4})	48
Tabel 4.11 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X _{2.4})	48
Tabel 4.12 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X _{3.1})	49
Tabel 4.13 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X _{3.2})	49
Tabel 4.14 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X _{3.3})	50
Tabel 4.15 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X _{3.4})	50
Tabel 4.16 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X _{4.1})	51
Tabel 4.17 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X _{4.2})	51
Tabel 4.18 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X _{4.3})	52
Tabel 4.19 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X _{4.4})	52
Tabel 4.20 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X _{5.1})...	53
Tabel 4.21 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X _{5.2})...	53
Tabel 4.22 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X _{5.3})...	54
Tabel 4.23 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X _{5.4})...	54

Tabel 4.24 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y _{1.1}) ..	55
Tabel 4.25 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y _{1.2}) ..	55
Tabel 4.26 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y _{1.3}) ..	56
Tabel 4.27 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y _{1.4}) ..	56
Tabel 4.29 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y _{1.5}) ..	57
Tabel 4.30 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y _{1.6}) ..	57
Tabel 4.31 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Etika.....	58
Tabel 4.32 Reliability Statistics	58
Tabel 4.32 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Pengetahuan.....	58
Tabel 4.33 Reliability Statistics	59
Tabel 4.34 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Kapabilitas.....	59
Tabel 4.35 Reliability Statistics	59
Tabel 4.36 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak Dan Nilai Kemanusiaan	60
Tabel 4.37 Reliability Statistics	60
Tabel 4.38 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Analisis.....	60
Tabel 4.39 Reliability Statistics	61
Tabel 4.40 Item-Total Statistics Variabel Kesiapan Mahasiswa	61
Tabel 4.41 Reliability Statistics	62
Tabel 4.42 Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 4.44 Coefficients ^a	64
Tabel 4.45 ANOVA ^a	66
Tabel 4.46 Model Summary ^b	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Hitogram	62
Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot	63
Gambar 4.3 Scatterplot.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jasa akuntansi adalah salah satu sektor jasa yang penting dalam produksi barang dan jasa. Akuntansi juga sangat penting bagi implementasi dan penegakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan keuangan. Sebagai contoh, melalui proses audit yang dilakukan oleh akuntan, kita dapat mengetahui apakah sebuah lembaga atau perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat atau tidak, atau apakah ada kebocoran dalam anggaran negara atau perusahaan (Keliat dkk, 2013).

Secara umum akuntan dapat kita artikan sebagai orang yang memberikan jasa Akuntansi kepada organisasi tertentu. Di Indonesia ada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.25/PMK.01/2014 yang mengatur tentang Akuntan Beregister Negara dan UU RI No. 05 Tahun 2011 yang mengatur tentang Akuntan Publik. Akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada Register Negara Akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri. Untuk terdaftar dalam Register Negara Akuntan, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (a) lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan profesional; (b) berpengalaman di bidang akuntansi; dan (c) sebagai anggota Asosiasi Profesi Akuntan (PMK No 25/PMK.01/2014). Akuntan yang lulus ujian sertifikasi akuntan profesional boleh membuka Kantor Jasa Akuntan (KJA) sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Demikian juga halnya dengan akuntan yang lulus ujian profesi akuntan publik dan melengkapi persyaratan diperbolehkan membuka Kantor Akuntan Publik (KAP). Di Indonesia terdapat dua lembaga yang berwenang dalam hal standar akuntansi yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Publik

Indonesia (IAPI). IAI berperan sebagai lembaga yang berfokus pada standar profesi akuntan profesional dalam penyusunan laporan keuangan dan jasa akuntan profesional lainnya yang menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Sedangkan IAPI berfokus pada standar untuk profesi akuntan publik dalam melaksanakan jasa audit atau jasa akuntansi lainnya yang menerbitkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai pedoman.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang mempunyai identitas diri. Mahasiswa juga merupakan anggota dari suatu masyarakat yang merupakan kaum intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya. Mahasiswa memiliki tanggung jawab sosial dan tanggung jawab moral yang harus dijalankan. Melihat dari tanggung jawab yang melekat pada diri mahasiswa tersebut, mahasiswa diuntut bukan hanya cerdas dalam belajar, tetapi juga diharapkan juga harus kritis terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu mahasiswa dikenal sebagai *agent of change* atau *agent social of control* (Andriani, 2015). Mahasiswa sebagai elemen masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memperbaiki dan memperbaharui kondisi masyarakat, bangsa, dan negara, haruslah mempunyai kapasitas diatas rata-rata mayoritas masyarakat kita. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan kemampuan (skill), visi, dan karakter, jauh lebih maju dibandingkan kebanyakan masyarakat pada saat ini. Karena itu, mahasiswa sebagai kaum intelektual ini harus berlomba-lomba untuk berprestasi dan yakin mampu bersaing di era pasar global.

Mahasiswa program studi akuntansi merupakan calon-calon akuntan yang diharapkan dapat berpartisipasi dan bersaing di era MEA dan mengisi sebagian

besar kebutuhan terhadap akuntan, khususnya sebagai akuntan publik di kawasan ASEAN (*Association of South East Asia Nations*).

Kondisi perekonomian di dunia pada saat ini dapat dilihat dengan semakin mengelompoknya atau terpolarisasinya kekuatan ekonomi berdasarkan letak geografis dan geopolitik beberapa negara seperti terbentuknya Masyarakat Ekonomi Eropa, AFTA, NAFTA, G-14. Berkaca dari semakin terpolarisasinya kekuatan ekonomi maka integrasi kekuatan ekonomi ASEAN merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saingan berperan dalam ekonomi global (Eviencia dkk, 2014). Oleh karena itu 10 negara-negara anggota ASEAN bersama menyepakati untuk meningkatkan proses integrasi di antara mereka melalui pembentukan *ASEAN Economic Community* (AEC) atau yang kita sebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

MEA merupakan bentuk integrasi ekonomi regional di kawasan ASEAN yang disepakati diberlakukan sejak tanggal 31 Desember 2015. Menurut Pelkman (2003) dalam Fernandes dan Andadari (2012) Integrasi ekonomi ditandai oleh penghapusan hambatan ekonomi (*economic barrier*) antara dua atau lebih negara, yang meliputi semua pembatasan yang menyebabkan mobilitas barang, jasa, faktor produksi dan juga aliran komunikasi, secara aktual / potensial relatif menjadi rendah. MEA dapat diartikan sebagai sebuah pasar bebas untuk wilayah ASEAN dengan harapan dapat disejajarkan seperti Uni Eropa yang telah berdiri sejak tahun 1951. Cetak biru MEA bertujuan menciptakan pasar tunggal dan bisnis produksi dimana barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil bebas berpindah dari satu negara ke negara lain dalam wilayah ASEAN. Menurut Avianti (2015) esensi MEA adalah sebagai berikut :

1. Kesepakatan negara-negara ASEAN dalam rangka mewujudkan visi ASEAN 2020.
2. MEA adalah salah satu komunitas dari tiga komunitas ASEAN (ASEAN *political-Security Community*, ASEAN *Ecconomic Community*, ASEAN *Socio-Cultural ommunity*).
3. Membentuk kawasan perdagangan bebas.
4. Untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN.
5. Menjadikan ASEAN sebagai bisnins produksi dan menciptakan pasar regional bagi penduduk ASEAN.

Pada tanggal 26 Februari 2009, negara-negara ASEAN menyepakati *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) Framework untuk sektor jasa akuntansi (*accountancy services*). Sebagai sebuah MRA Framework, kesepakatan tersebut tidak langsung mengatur secara detail namun memberikan panduan mengenai prinsip-prinsip besar dan kerangka kerja sama yang dapat menjadi panduan untuk negosiasi lebih lanjut tentang MRA di sektor tersebut di antara negara-negara ASEAN (Keliat dkk, 2013).

Tabel 1.1 Dasar Pengakuan MRA di Bidang Jasa Akuntansi

Dasar Pengakuan MRA di bidang jasa akuntansi	
Pendidikan	Akuntan dari negara anggota ASEAN yang mencari pengakuan di negara anggota ASEAN lain harus telah memenuhi persyaratan pendidikan yang berlaku di negara asal dan diakui negara tuan rumah.
Lisensi	Akuntan harus memiliki lisensi negara tuan rumah. Negara tuan rumah membantu akuntan asing bila ada persyaratan lisensi selain dari National Accountancy Body (NAB)/Professional Regulatory Body (PRA).
Kompetensi	Akuntan harus memiliki pengetahuan/kompetensi yang dibutuhkan oleh negara tuan rumah.
Pengalaman	Akuntan yang mencari pengakuan harus memenuhi persyaratan pengalaman yang ditentukan oleh negara tuan rumah.

Sumber: Avianti (SNA XVIII, 2015)

ASEAN MRA *on Accountancy* menegaskan standar utama mengenai pengakuan profesi akuntan di kawasan ASEAN. MRA menginformasikan bahwa

akuntan profesional dari satu negara yang ingin bekerja di negara lain (negara tujuan) harus memenuhi standarisasi kualitas atau syarat-syarat untuk menjadi akuntan profesional di negara asalnya yang kemudian akan menjadi standarisasi bahwa akuntan tersebut dapat menjadi akuntan di negara yang dituju. Akuntan tersebut juga harus menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang peraturan-peraturan domestik negara yang ditujunya (seperti peraturan perpajakan yang berbeda di beberapa negara) serta pengalaman yang cukup sebagai akuntan profesional di negara asalnya.

Salah satu peluang yang timbul bagi Indonesia akibat berlakunya MEA per tanggal 31 Desember 2015 adalah sektor jasa yang terbuka, berarti dapat diartikan bahwa semakin besar pula wilayah kerja yang bisa di gunakan oleh para akuntan Indonesia sebagai wilayah kerjanya yang mencakup negara anggota ASEAN lain dengan syarat kompetensi akuntan yang telah ditetapkan dalam MRA. Peluang – peluang lainnya yang timbul akibat pemberlakuan MEA seperti Indonesia sebagai pasar potensial dunia, Indonesia sebagai negara tujuan investor, peluang ekspor, liberalisasi perdagangan, dan aliran modal juga menimbulkan dampak akan meningkatnya kebutuhan para pemangku usaha akan keahlian para akuntan profesional di Indonesia, karena MRA mengatur bahwa Akuntan Profesional yang akan berpraktek ke negara tujuan harus paham mengenai regulasi akuntansi di negara tujuan tersebut. Hal ini merupakan nilai tambah bagi para akuntan domestik (Indonesia) untuk merebut peluang yang ada di negaranya sendiri. Jangan sampai derasnya arus Investasi, modal dan ekspor yang dipandang sebagai peluang yang tentunya pasti membutuhkan jasa akuntan Indonesia malah di rebut oleh akuntan dari negara lain.

Akuntan Indonesia harus meningkatkan pemahaman atas standar profesi, akuntansi, audit, dan bidang terkait yang berlaku secara global dan peningkatan kualitas individu untuk bersaing secara regional dan global (edukasi, kompetensi, sertifikasi, pengalaman, pendidikan profesional berkelanjutan, memenuhi standar dan pedoman IFAC) merupakan tantangan bagi akuntan Indonesia agar mampu bersaing di era MEA (Gani, 2016).

Sejak diterapkannya MEA pada akhir tahun 2015, maka akan terbuka pula kesempatan kerja seluas-luasnya bagi warga negara ASEAN. Bagi tenaga kerja terdidik Indonesia, rencana ini memberi peluang dan juga tantangan (Fernandes dan Andadari, 2012).

MEA dikatakan sebagai peluang karena dengan berlakunya MEA tenaga kerja terdidik Indonesia tersebut bisa berkarir di Indonesia dan juga di negara ASEAN lainnya. Indonesia memiliki potensi yang kuat untuk memanfaatkan peluang terbukanya lapangan kerja ini, karena seperti yang kita ketahui jumlah penduduk Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk negara anggota ASEAN lainnya. MEA seharusnya bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri lebih baik.

Tantangannya adalah Indonesia akan menghadapi ancaman masuknya tenaga kerja terdidik dari sembilan negara anggota ASEAN lainnya karena orang dari negara ASEAN lain bisa datang ke Indonesia untuk mencari peluang kerja. Artinya peluang kerja yang ada di Indonesia pun akan semakin sempit dikarenakan semakin ketatnya persaingan yang timbul dalam mencari peluang kerja di Indonesia. Oleh karena itu SDM tenaga kerja terdidik di Indonesia diharapkan dapat bersaing baik di negeri sendiri maupun di sembilan negara anggota ASEAN

lainnya. Mahasiswa sebagai *agent of change* diharapkan tidak hanya berpangku tangan dalam menghadapi MEA yang penuh tantangan dan persaingan. Mahasiswa merupakan elemen yang mendapatkan pengaruh yang besar dengan diberlakukannya MEA harus mampu meningkatkan kualifikasinya dalam menghadapi MEA (Andriani, 2015).

Pemberlakuan MEA menuntut mahasiswa untuk siap dan berani menghadapi peluang serta tantangan yang ada dengan cara meningkatkan keterampilan kualitas diri (*skill*), menambah ilmu pengetahuan dan keyakinan mampu menghadapi persaingan di Era MEA. Selain itu mahasiswa juga harus lebih sigap dan terbuka terhadap informasi-informasi di dunia internasional yang pastinya akan dapat digunakan sebagai informasi dasar untuk melakukan keputusan dalam persaingan pasar global tersebut.

Mobilitas tenaga kerja terampil takkan terbendung pada 2016, saat komunitas MEA berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2015. Indonesia tidak bisa lagi menutup pasar tenaga kerja bagi negara ASEAN lainnya. Tanpa akselerasi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan serta kesungguhan dalam menjalankan konsep *link and mach* antara dunia pendidikan dan dunia usaha, bukan mustahil pasar tenaga kerja di sektor usaha yang menjanjikan pendapatan tinggi di isi oleh pekerja asing. Tenaga kerja Indonesia bisa jadi bakal terpinggirkan dan hanya akan menjadi pesuruh bangsa lain. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa Akuntansi Unpab siap dalam menghadapi peluang dan tantangan dalam era MEA.

Hasil prasurvey mengenai kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi MEA dibuktikan dengan hasil prasurvey sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Prasurvey Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi MEA

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Frek	%	Frek	%
1	Saya mampu menyusun laporan keuangan dan mengetahui adanya Mutual Recognition Arrangement dibidang akuntansi antar negara ASEAN	2	20%	8	80%
2	Jika saya telah lulus, kompetensi yang saya miliki cukup untuk bersaing dengan lulusan S1 dari negara ASEAN lain	4	40%	6	60%
3	Tantangan yang timbul akibat pemberlakuan MEA tidak membuat saya takut dan saya merasa siap untuk bersaing.	0	0%	10	100%
4	Saya tau tentang peluang yang timbul akibat berlakunya MEA dan hal itu membuat saya semakin bersemangat untuk meningkatkan kualitas diri karna saya yakin saya mampu bersaing di era MEA	2	20%	8	90%

Sumber: Hasil Prasurvey (2020)

Hasil prasurvey menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi MEA. Hal ini terlihat dari kemampuan akademik mahasiswa dalam bidang akuntansi yang masih rendah, kompetensi yang dimiliki setelah lulus, tantangan yang hadir di masa mendatang dalam menghadapi MEA dan kesiapan mahasiswa dalam membaca peluang ketika diberlakukan MEA. Hal ini menjadi masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis latar belakang masalah di atas maka penulis menarik judul penelitian Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpub Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terkait permasalahan yang ada dilapangan adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan internasional dan mengetahui adanya Mutual Recognition Arrangement dibidang akuntansi antar negara ASEAN.
- b. Mahasiswa tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk bersaing dengan lulusan S1 dari negara ASEAN lain
- c. Mahasiswa tidak siap bersaing dalam MEA karena kurangnya kemampuan dibidang akuntansi dengan lulusan dari negara lain.
- d. Mahasiswa tidak terlalu bersemangat dengan peluang yang timbul akibat diberlakukannya MEA karena kurangnya kepercayaan akan kualitas diri untuk bersaing di era MEA

1.2.2 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan Kompetensi Etika, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Kapabilitas, Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan dan Kompetensi Analisis sebagai variabel bebas dan Kesiapan Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel terikat.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi etika berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
2. Apakah kompetensi pengetahuan berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?

3. Apakah kompetensi kapabilitas berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
4. Apakah kompetensi kepedulian HAM berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
5. Apakah kompetensi analisis berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
6. Apakah Kompetensi Etika, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Kapabilitas, Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan dan Kompetensi Analisis berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab dalam menghadapi MEA ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi etika terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi pengetahuan terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kapabilitas terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi kepedulian HAM terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi analisis terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kompetensi Etika, Kompetensi Pengetahuan, Kompetensi Kapabilitas, Kompetensi Kepedulian

Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan dan Kompetensi Analisis berpengaruh secara simultan terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab dalam menghadapi MEA?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada bagi komponen-komponen berikut ini.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama peneliti menimba ilmu di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi mahasiswa dalam menghadapi MEA.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dimasa mendatang.

1.5 Keaslian Penelitian

Pendekatan penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hanani (2016) dengan judul penelitian “Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015”. Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian sebelumnya terdiri dari kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi, kepedulian terhadap hak dan nilai

kemanusiaan dan kompetensi analisis sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen terdiri dari kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di Medan.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Tahun Penelitian

Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Menghadapi MEA

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010 dalam Paramytha dkk, 2013). Selanjutnya Dakri (1990) dalam Fauzyah (2014) menyatakan bahwa kesiapan merupakan hasil perkembangan belajar, dengan demikian kesiapan dapat diartikan sebagai kemauan, keinginan, dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu yang tumbuh dalam diri pribadi seseorang

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi dimana manusia siap untuk merespon secara positif terhadap suatu keadaan tertentu dan sudah melalui proses pembelajaran sebelumnya. Sebaliknya jika seseorang sudah melalui proses pembelajaran namun tidak dapat merespon positif terhadap suatu kondisi tertentu maka individu tersebut dikatakan tidak siap dalam menghadapi kondisi tersebut.

Menurut UU No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan kesiapan kerja adalah Kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Dari definisi tersebut dapat dindikasi bahwa individu yang siap kerja adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan bidang ilmu yang dipahaminya. Mahasiswa akuntansi dikatakan siap kerja adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan serta menjadi akuntan profesional dan akuntan

enterpreneur yang unggul, handal, dan selalu aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan praktek bisnis.

Suttipun (2014) dalam Hanani (2015) mengembangkan indikator pengukur Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi berdasarkan IES (*International Education Standard*) yang diterbitkan IAESB (*International Accounting Education Standards Boards*). Indikator yang dikembangkan Suttipun (2014) dalam Hanani (2015) meliputi:

a. *Ethical Competency*

Kompetensi ini terdiri dari :

- 1) Moral dan etika akuntan
- 2) Tanggung jawab
- 3) Kemampuan mengendalikan emosi
- 4) Tidak keberpihakan

b. *Knowledge competency*

Kompetensi ini terdiri dari :

- 1) Pengetahuan tentang *International Financial Reporting Standard* (IFRS)
- 2) Pengetahuan tentang profesi akuntan.
- 3) Pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN
- 4) Pengetahuan tentang manajemen perubahan

c. *Capability competency*

Kompetensi ini terdiri dari :

- 1) Persepsi tentang persaingan akuntan di ASEAN
- 2) Persepsi keahlian negosiasi

- 3) Persepsi isu politik terkait negara anggota ASEAN
- 4) Persepsi standar akuntansi di berbagai negara ASEAN

d. *Respect about human right and value*

Kompetensi ini terdiri dari :

- 1) Kebahagiaan kerja
- 2) Kemampuan bekerjasama dalam tim
- 3) Pengetahuan budaya negara anggota ASEAN
- 4) Toleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama dan kewarganegaraan.

e. *Analysis competency*

Kompetensi ini terdiri dari :

- 1) Kemampuan berbahasa Inggris
- 2) Kemampuan berbahasa negara anggota ASEAN
- 3) Penguasaan teknologi komunikasi
- 4) Penguasaan perangkat lunak akuntansi

Mahasiswa akuntansi merupakan mahasiswa yang sedang melaksanakan pendidikan di jurusan akuntansi pada suatu universitas. Lulusan mahasiswa akuntansi diharapkan dapat menjadi akuntan yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja global. Mahasiswa dikatakan siap menghadapi sesuatu ketika telah mampu memenuhi standar kompetensi yang berlaku dengan baik. Dalam hal ini mahasiswa yang merupakan calon sarjana akuntansi harus mampu memenuhi standar kompetensi untuk menjadi sarjana akuntansi yang berkualitas. Wakhyudi (2015) dalam penelitiannya menetapkan standar kompetensi lulusan sarjana akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Utama

- a. Mampu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur sesuai dengan standar akuntansi;
- b. Mampu menganalisis informasi keuangan untuk kebutuhan internal perusahaan;
- c. Mampu mendesain sistem akuntansi manual dan berbasis teknologi informasi;
- d. Mampu mendesain kertas kerja audit dan melakukan pengauditan laporan keuangan;
- e. Mampu menyusun dan menganalisis laporan keuangan sektor publik;
- f. Mampu menghitung, melaporkan dan menyetorkan pajak sesuai peraturan perpajakan;
- g. Mampu melakukan riset/ menulis karya ilmiah;

2. Kompetensi Pendukung

- a. Mampu belajar secara mandiri dan berkelanjutan (*longlife learner*);
- b. Mampu menganalisis studi kasus akuntansi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif;
- c. Mampu menyampaikan pendapat secara jelas baik secara lisan maupun tertulis serta menghargai pendapat orang lain (*communication skills*);
- d. Mampu bekerja dalam tim untuk menyelesaikan kasus (*working in team skills*);

- e. Terampil dalam mengaplikasi berbagai teknologi dalam penyelesaian masalah akuntansi pada berbagai entitas;
 - f. Menghayati dan mengamalkan tujuan hidup untuk kesejahteraan bersama yang berlandaskan pada nilai-nilai kehidupan (*ethical skills*);
3. Kompetensi Lainnya
- a. Mampu berbahasa indonesia dan inggris dengan baik dan benar ;
 - b. Berkemampuan mengendalikan diri, memiliki integritas dan kompetensi etika tinggi;
 - c. Beriman, berakhlak mulia dan cinta tanah air;
 - d. Memahami estetika, etika sosial dan akademik;
 - e. Adaptif dan cepat tanggap/ peduli terhadap lingkungan;
 - f. Mampu membangun jejaring dan kerjasama di bidang akuntansi;

2.1.2 Kompetensi Etika (*Ethical Competency*)

Dalam mengukur tingkat kesiapan kerja kompetensi etika merupakan faktor yang penting. Dalam melaksanakan tugasnya akuntan harus memiliki moral dan etika sebagai akuntan (Suttipun dalam Hanani, 2015). Etika Profesional praktek akuntan di Indonesia disebut dengan kode etik dan di keluarkan oleh IAI sebagai organisasi profesi akuntan dan IAPI sebagai organisasi profesi akuntan publik yang mengeluarkan etika prosesi akuntan publik.

Tanggung jawab juga merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam kompetensi etika. Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia adalah keadaan kondisi seseorang wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau

perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban (www.kompasiana.com).

Akuntan yang memenuhi kompetensi etika adalah akuntan yang memiliki kemampuan mengendalikan emosi yang baik. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa kecerdasan emosional pria lebih besar dari kecerdasan emosional wanita (nilai mean pria sebesar 78,93 > nilai mean wanita sebesar 77,87). Berdasarkan hasil uji juga terlihat bahwa pemahaman akuntansi wanita lebih besar dari pemahaman akuntansi pria (nilai mean wanita sebesar 41,18 > nilai mean pria sebesar 37,74 (Tjun, 2006).

Sikap yang harus dimiliki oleh akuntan terlebih lagi bagi akuntan publik adalah independensi / tidak keberpihakan. Independensi dalam akuntansi erat kaitannya dengan independensi akuntan publik dalam melakukan kegiatan audit. Independensi yang dikenal dalam auditing dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu : (1) *independence in fact*; (2) *Independance in apperance*. Independensi yang dilakukan oleh *Internal auditor* termasuk ke dalam kategori *independence in fact* karena *internal auditor* terpengaruh oleh fungsi manajemen (*controlling*) juga terpengaruh oleh adanya struktur organisasi dimana auditor berada dalam struktur tersebut; dan akuntan publik (*eksternal auditor*) termasuk ke dalam kategori *independence in fact* dan *Independance in apperance* tidak memiliki hubungan istimewa dengan kliennya (Gunawan, 2013).

2.1.3 Kompetensi Pengetahuan (*Knowledge Competency*)

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantas melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki (<https://id.wikipedia.org>). Seorang akuntan harus memiliki potensi dan pemahaman yang cukup tentang pengetahuan akuntansi yang sedang berlaku baik di negaranya sendiri maupun di dunia global agar seorang akuntan dapat menindaki atas informasi yang ia peroleh dari pengetahuannya (Gunawan, 2013). Kompetensi pengetahuan merupakan salah satu kompetensi yang menjadi faktor untuk menentukan tingkat kesiapan mahasiswa akuntansi terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi era MEA. Mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan harus memenuhi kompetensi pengetahuan sebagai berikut: (a) Pengetahuan dan paham tentang IFRS; (b) Pengetahuan tentang profesi akuntan; (c) Pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN; (d) Pengetahuan tentang manajemen perubahan.

2.1.4 Kompetensi Kapabilitas (*Capability Competency*)

Definisi *capabilities* (kapabilitas) adalah perubahan memori pada diri pemelajar yang memungkinkannya untuk memprediksi banyak hal dalam kinerja; hasil dari belajar (Margaret, 2016). Kemampuan/ kapabilitas menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan itu mungkin dimanfaatkan atau mungkin juga tidak. Kemampuan berhubungan erat dengan

kemampuan fisik dan mental yang dimiliki orang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukannya (Gibson, 2016).

Kapabilitas memiliki arti yang hampir sama dengan kompetensi yaitu kemampuan. Namun kapabilitas diartikan tidak hanya sebagai individu yang memiliki informasi, pengetahuan, atau skill namun lebih dari itu kapabilitas memiliki arti bahwa individu tersebut memiliki pemahaman secara mendetail dari kelemahan hingga kelebihan dan juga cara mengatasinya. Seorang akuntan yang baik harus memenuhi persepsi/pemahaman kompetensi kapabilitas berikut ini : (a) Persepsi tentang persaingan akuntan di ASEAN, (b) Persepsi keahlian negosiasi (c) Persepsi isu politik terkait negara anggota ASEAN, (d) Persepsi standar akuntansi di berbagai negara ASEAN.

2.1.5 Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (*Respect about Human Right and Value*)

Dalam mendefinisikan kebahagiaan, secara garis besar di bagi menjadi dua sudut pandang, yaitu sudut pandang *hedonic* dan sudut pandang *eudaimonic*. Sudut pandang *hedonic* yaitu sudut pandang yang melihat kebahagiaan kerja sebagai perasaan menyenangkan dan penilaian yang positif, sedangkan sudut pandang *eudaimonic* melihat kebahagiaan sebagai sesuatu yang mencakup diantaranya : melakukan sesuatu yang baik, benar secara moral, benar menurut diri sendiri, dan dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan (Ryff dan Singer, 2008 dalam Hakim dan Septarini, 2014).

Nilai-nilai Kemanusiaan (*Human Values*) terdiri dari kebenaran, kebajikan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan merupakan nilai-nilai yang relevan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam

pembelajaran baik secara implisit terkandung dalam bahan ajar, maupun terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran (Ewuy, 2014).

Dalam Penelitian ini calon akuntan diharapkan memiliki kompetensi kepedeulian terhadap HAM sebagai berikut : (a) Kebahagiaan kerja; (b) Kemampuan bekerjasama dalam tim; (c) Pengetahuan budaya negara anggota ASEAN; (d) Toleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama dan kewarganegaraan.

2.1.6 Kompetensi Analisis (*Analysis Competency*)

Kemampuan berpikir analisis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Khususnya mahasiswa akuntansi harus dapat menganalisis dan memenuhi kemampuan-kemampuan apa saja yang harus mereka miliki dalam menghadapi liberalisasi pasar jasa MEA. Kompetensi analisis merupakan kemampuan dalam membaca situasi yang terjadi secara logis (Gibson, 2016)

Dalam upaya merebut pasar global dan derasnya arus perdagangan di Indonesia akibat pemberlakuan MEA. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik karena bahasa Inggris merupakan bahasa umum yang digunakan dalam transaksi global. Selain kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa yang merupakan calon akuntan juga dituntut untuk mampu menguasai bahasa negara anggota ASEAN lainnya. Selain kemampuan berbahasa penguasaan terhadap teknologi dan komunikasi juga sangat penting bagi calon akuntan yang akan bersaing, teknologi komunikasi akan memperlancar mobilitas akuntan, mempersingkat waktu, dan memperdekat jarak. Dan yang terakhir calon akuntan harus mampu menguasai dan memahami tentang perangkat lunak akuntansi.

Prodi Akuntansi merupakan salah satu prodi yang sangat diminati masyarakat karena masyarakat memiliki pandangan bahwa prospek kerja lulusan akuntansi sangat baik, tenaga akuntansi selalu dibutuhkan selama banyak entitas bisnis, sektor publik dan nirlaba yang membutuhkan pelaporan keuangan dan kewajiban perpajakan kepada pemerintah. Dalam penelitian studi empiris pada Mahasiswa Diploma dan S-1 Akuntansi PTS Di Kediri, diperoleh informasi bahwa total persentase mahasiswa yang berminat berkarir di bidang akuntansi sejumlah 64% dibandingkan mahasiswa yang berminat di bidang non akuntansi yang berjumlah 46% (Kusuma, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi PTS di Kediri lebih banyak yang berminat untuk memperoleh pekerjaan di bidang akuntansi. Oleh karena itu peneliti juga ingin melihat bagaimana minat mahasiswa S1 Akuntansi UNPAB untuk bekerja di bidang Akuntansi sehingga peneliti menambahkan minat mahasiswa sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardianto (2014) dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 163 responden sampel diperoleh dari beberapa universitas di kota Semarang (UNDIP, UNNES, UNISSULA, UNIKA). Hasil analisis menunjukkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan atau non akuntan, tetapi variabel lingkungan kerja dan personalitas hasil analisis menunjukkan variabelvariabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir akuntan atau non akuntan.

Tabel 2.1 Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi

Pilihan Karir	Jumlah	Jumlah
Bidang Akuntansi :		
Akuntan Manajemen	101	27,4 %
Akuntan Pajak	71	19,2 %
Akuntan Sektor Publik	34	9,2 %
Akuntan Publik	17	4,6 %
Akuntan Pendidik	16	4,3 %
Jumlah	239	64,8 %
Bidang Non Akuntansi :		
Administrasi	44	11,9 %
Teller/CS	35	9,5%
Wirausaha	30	8,1%
Marketing	21	5,7%
Jumlah	130	35,2%
Jumlah Keseluruhan	369	100,0%

Sumber: Kusuma (2016)

2.1.7 Peluang MEA Bagi Akuntan Indonesia

Peluang (*Opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecendrungan–kecendrungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan (David dan Fred, 2017) .Peluang atau kebolehdjian atau dikenal juga sebagai *probabilitas* adalah cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi. Konsep ini telah dirumuskan dengan lebih ketat dalam matematika, dan kemudian digunakan secara lebih luas dalam tidak hanya dalam matematika atau statistika, tapi juga keuangan, sains dan filsafat (<https://id.wikipedia.org>). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Peluang adalah kesempatan yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa peluang merupakan kesempatan positif atas suatu kejadian atau situasi tertentu. Secara garis besar peluang Indonesia dalam menyongsong era MEA dapat kita rincikan sebagai berikut :

a. Indonesia sebagai pasar potensial dunia.

Indonesia merupakan pasar potensial Dunia, dikarenakan Indonesia memiliki jumlah penduduk yang paling besar di kawasan yaitu sekitar 40% dari total penduduk ASEAN. Hal ini merupakan kesempatan Indonesia dalam hal penguasaan pasar dan investasi (Malau, 2017).

b. Integrasi ekonomi.

Dengan berlakunya MEA maka akan tercipta integrasi sebuah pasar tunggal dengan basis produksi : (1) Arus bebas barang : adanya kebijakan penurunan dan penghapusan tarif barang hingga 0%; (2) Arus bebas jasa tenaga kerja : Bebas hambatan pada sektor jasa dan tidak ada peraturan diskriminatif; (3) Arus bebas investasi : Saham asing diberikan hingga 70%; (4) Arus permodalan lebih bebas : menciptakan iklim investasi yang kondusif; (5) Sektor integrasi prioritas : Memperkuat pengembangan dan integrasi pasar modal ASEAN; (6) Pengembangan sektor makanan, pertanian, dan kehutanan: Meningkatkan arus modal kawasan. (Avianti , SNA XVIII medan, 17 September 2015).

c. Negara tujuan investor.

Indonesia sebagai negara tujuan investasi Indonesia merupakan Negara tujuan investor ASEAN. Proporsi investasi negara ASEAN di Indonesia mencapai 43% atau hampir tiga kali lebih tinggi dari rata-rata proporsi investasi negara-negara ASEAN di ASEAN yang hanya sebesar 15% (Malau, 2017).

d. Peluang ekspor.

Nilai ekspor Indonesia ke intra-ASEAN hanya 18-19% sedangkan ke luar ASEAN berkisar 80-82% dari total ekspornya (Malau, 2017). Pelaksanaan AFTA dan MEA berdampak pada penurunan biaya tarif eksporimpor menjadi 0-5 persen serta penghapusan batasan kuantitatif dan hambatan non tarif lainnya. Dibukanya ruang-ruang perdagangan bebas dikawasan ASEAN diprediksi mampu mendorong hal positif bagi pembangunan ekonomi Indonesia, *pertama*, mendorong pendapatan negara menalalui eksport dan impor. *Kedua*, membuka peluang industrialisasi baru di kawasan Indonesia yang sempat lesu karena krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. *Ketiga*, memperluas lapangan kerja profesional bagi ledakan generasi-generasi muda baru di Indonesia serta memberikan kesempatan berkarir diberbagai wilayah di ASEAN (Abdulrofiq, 2015).

e. Liberalisasi perdagangan barang dan jasa.

Kondisi pasar yang sudah bebas di kawasan dengan sendirinya akan mendorong pihak produsen dan pelaku usaha lainnya untuk memproduksi dan mendistribusikan barang yang berkualitas secara efisien sehingga dapat bersaing dengan produk-produk dari negara lain (Malau, 2017). Liberalisasi jasa ASEAN dilaksanakan melalui berbagai peraturan negosiasi utamanya dibawah koordinasi ASEAN *Committeon Service*. Perkembangan sektor jasa dapat dibuka seluas-luasnya, oleh karena itu dibentuklah MRA untuk meregulasi sektor jasa yang mengalir bebas di pasar MEA. Bagi Indonesia peluang

terjadinya perpindahan tenaga kerja ini merupakan potensi yang menguntungkan bagi Indonesia, mengingat tingkat pengangguran Indonesia relatif tinggi dibanding dari negara ASEAN lainnya. Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi terbesar akan memperoleh keunggulan tersendiri, yang disebut dengan bonus demografi dengan perbandingan 38:100, yang artinya bahwa di setiap 100 penduduk ASEAN, 38 adalah warga negara Indonesia (Malau, 2017). Secara jumlah Indonesia diharapkan dapat unggul bersaing dalam peluang sektor jasa yang terbuka ini.

f. Aliran modal.

Dari sisi penarikan modal asing, ASEAN sebagai kawasan dikenal sebagai tujuan penanaman modal global (Malau, 2017).

Dari beberapa penjelasan sebelumnya mengenai peluang MEA bagi Indonesia maka peneliti memperoleh dua peluang MEA bagi profesi akuntan di Indonesia adalah sebagai berikut :

a. Peluang meningkatnya kebutuhan akuntan di Indonesia

Peluang yang timbul akibat pemberlakuan MEA seperti Indonesia sebagai pasar potensial dunia, Indonesia sebagai negara tujuan investor, peluang ekspor, liberalisasi perdagangan, dan aliran modal menimbulkan dampak akan meningkatnya kebutuhan para pemangku usaha akan keahlian para akuntan profesional di Indonesia, karena MRA mengatur bahwa Akuntan Profesional yang akan berpraktek ke negara tujuan harus paham mengenai regulasi akuntansi di negara tujuan tersebut. Hal ini merupakan nilai tambah bagi akuntan

domestik (Indonesia) untuk merebut peluang yang ada di negaranya sendiri. Jangan sampai derasnya arus investasi, modal dan ekspor yang tentunya pasti membutuhkan jasa akuntan Indonesia malah direbut oleh akuntan dari negara lain.

b. Peluang merebut pasar internasional sekawasan ASEAN

Tidak hanya di Indonesia, para akuntan Indonesia yang telah memenuhi standar kompetensi untuk berpraktek juga berpeluang besar untuk mendapatkan peluang kerja di negara anggota ASEAN lainnya. Dalam hal memenuhi kebutuhan para Akuntan Indonesia harus meningkatkan pemahaman atas standar profesi, akuntansi, audit, dan bidang terkait yang berlaku secara global dan peningkatan kualitas individu untuk bersaing secara regional dan global (edukasi, kompetensi, sertifikasi, pengalaman, pendidikan Profesional berkelanjutan, memenuhi standar dan pedoman IFAC) merupakan tantangan bagi akuntan Indonesia agar mampu bersaing di era MEA (Gani, 2016). Banyaknya permintaan akan kebutuhan jasa Akuntan di dalam negeri maupun di negara sekawasan ASEAN merupakan peluang bagi para Akuntan di Indonesia untuk menguasai pasar jasa Akuntan sekawasan ASEAN.

Peluang ini juga di dukung oleh pernyataan dalam MRA tidak mengurangi kewenangan negara anggota ASEAN untuk membuat peraturan domestik yang diperlukan. Setiap negara boleh membuat peraturan yang berbeda dengan negara lain. Oleh karena itu *National Accountancy Body (IAI/IAPI)* dan *Professional*

Regulatory Authority (Kementerian Keuangan) masing-masing negara ASEAN bertanggung jawab:

- a. Memberi pengakuan kepada akuntan untuk bekerja sendiri atau bekerja sama dengan akuntan lain dari negara tuan rumah, dengan tunduk pada peraturan domestik;
- b. Memantau praktek profesional pada akuntan yang diakui dalam menerapkan jasa akuntansi di negara tuan rumah;
- c. Mengatur standar praktek profesional dan etika dalam jasa akuntansi; dan
- d. Bertukar informasi mengenai peraturan domestik, praktek dan perkembangan jasa akuntansi di negara anggota ASEAN untuk menyelaraskan praktek sesuai dengan standar wilayah atau internasional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang dilakukan sebagai pembanding penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hanani (2016)	Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015	Dependen : Kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi UNY. Independen: Kompetensi Etika (<i>ethical competency</i>), Kompetensi Pengetahuan (<i>knowlage</i>	(1) Kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Yogyakarta ditinjau dari aspek kompetensi etika termasuk dalam kategori siap yakin 73,46%. (2) Kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Yogyakarta ditinjau dari aspek Kompetensi Pengetahuan termasuk dalam katagori siap yakin 75,93 %. (3) Kesiapan kerja Mahasiswa

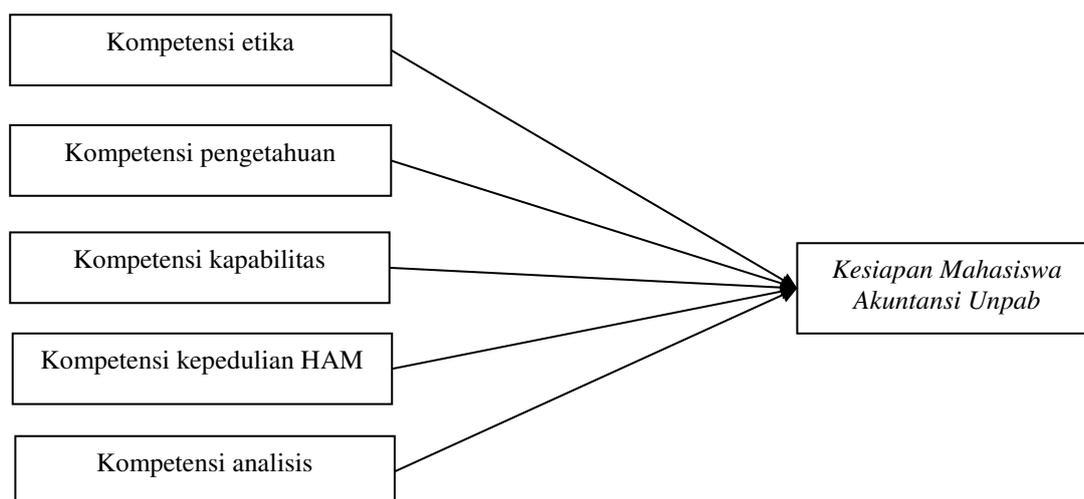
			<i>competency</i>), Kompetensi kapabilitas (<i>capability competency</i>), Kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan (<i>respect on human right and value</i>), Kompetensi analisis (<i>analysis competency</i>)	Program Studi Akuntansi Universitas Yogyakarta ditinjau dari aspek kompetensi kapabilitas termasuk dalam katagori siap yakin 59,26% (4) Kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Yogyakarta ditinjau dari aspek Kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan termasukke dalam katagori siap dan yakin 67,5% (5) Kesiapan kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Yogyakarta ditinjau dari aspek Kompetensi analisis termasuk dalam katagori siap yakin 69,14%
2	Bakhri (2015)	Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Dari Prespektif Daya Saing Nasional	Variabel Dependen: Kesiapan Indonesia Menghadapi asyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Variabel Independen: Prespektif daya saing Nasional	(1).Indonesia punya potensi menjadi <i>regional Champion</i> dalam MEA. (2). Konsekuensi MEA dan persiapan yang dibutuhkan jelas merupakan hal yang kompleks. Otoritas bersama- sama pelaku usaha harus bahu membahu untuk membuat ekonomi produsen kita berdaya saing dalam MEA.
3	Fernandes dan Andadari (2015)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN	Variabel dependen : Persepsi mahasiswa Variabel_Independen Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN	(1). Masih Banyak mahasiswa yang belum mengetahui pemberlakuan MEA (2). Namun, gambaran yang dimiliki mahasiswa masih jauh dari kenyataan yang saat ini terjadi hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi mahasiswa tentang kondisi tenaga kerja indonesia maupun tenaga kerja asing. (3). Mahasiswa yang mengetahui tentang MEA memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensi mereka dengan membekali diri mereka sesuai dengan tuntutan kerja. Mahasiswa masih belum memiliki gambaran dalam menilai kompetensi

4	Wahyudi (2015)	Kesiapan Serjana Akuntansi Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	Variabel dependen Masyarakat Ekonomi ASEAN Variabel Independen Kesiapan Sarjana Akuntansi Indonesia	(1) Strategi menghadapi MEA secara garis besar dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu regulasi, standar kompetensi, dan komitmen pribadi. (2) Minimnya role model dibidang akuntansi telah membuat para akuntan muda dan junior auditor tidak tertarik untuk terus mendalaminya
---	----------------	--	---	---

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai

berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi etika berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA
2. Kompetensi pengetahuan berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA

3. Kompetensi kapabilitas berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA
4. Kompetensi kepedulian HAM berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA
5. Kompetensi analisis berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab Dalam Menghadap MEA
6. Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Unpab dalam menghadapi MEA

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel yang akan diteliti agar didapat hasil yang akurat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan sifat suatu objek atau populasi tertentu (Sinulingga, 2014).

Sifat penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel eksogen dengan variabel endogen dengan melakukan pengujian hipotesis.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Akuntansi Unpab pada bulan Juli 2020 sampai Februari 2021.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan															
		Juli 2020			Agustus 2020			September 2020			Desember 2020			Januari 2021		Februari 2021	
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal				■	■	■										
3	Seminar Proposal							■									
4	Perbaikan Acc Proposal							■									
5	Pengolahan dan penyusunan skripsi								■	■	■	■	■				
6	Bimbingan skripsi										■	■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																

Sumber : Diolah Penulis 2021

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik Sugiyono tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2016). Populasi dalam penelitian ini seluruh Mahasiswa Akuntansi semester 3, 5, 7 dan semester akhir berjumlah 1.475 orang orang mahasiswa aktif.

Untuk menentukan sampel digunakan kouta sampel sebesar 8% dari total populasi yaitu 8% dari 1.564 orang mahasiswa yaitu 118 orang mahasiswa Akuntansi. Tetapi dari 118 kuesioner yang kembali hanya 114 kuesioner yang layak dipergunakan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu (Kuncoro, 2015). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut :
 - a. Daftar pertanyaan (*Questionnaire*) yang disebarakan kepada responden.
 - b. Wawancara (*Interview*) kepada pihak yang terkait dengan judul penelitian.
2. Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut (Umar, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan melalui studi dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data dalam format pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan kolom dimana responden akan menuliskan jawaban atas pertanyaan/pernyataan yang diarahkan kepadanya (Sinulingga, 2016: 178).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Unpab Menghadapi MEA (Y)	Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010 dalam Paramytha dkk, 2013)	2. Kompetensi Etika 3. Kompetensi Pengetahuan 4. Kompetensi Kapabilitas 5. Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan 6. Kompetensi Analisis 7. Minat Kerja	Likert
Kompetensi Etika (<i>Ethical Competency</i>) (X ₁)	Dalam melaksanakan tugasnya akuntan harus memiliki moral dan etika sebagai akuntan (Suttipun dalam Hanani, 2015)	1. Moral dan etika akuntan 2. Tanggung jawab 3. Kemampuan mengendalikan emosi 4. Tidak keberpihakan	Likert
Kompetensi Pengetahuan (<i>Knowledge Competency</i>) (X ₂)	Akuntan harus memiliki potensi dan pemahaman yang cukup tentang Pengetahuan akuntansi yang sedang berlaku (Gunawan, 2013)	1. Pengetahuan tentang IFRS 2. Pengetahuan tentang profesi akuntan. 3. Pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN 4. Pengetahuan tentang manajemen perubahan	Likert
Kompetensi Kapabilitas (<i>capability Competency</i>) (X ₃)	Perubahan memori pada diri pemelajar yang memungkinkannya untuk memprediksi banyak hal dalam kinerja; hasil dari belajar (Margaret, 2016)	1. Persepsi tentang persaingan akuntan di ASEAN 2. Persepsi keahlian negosiasi 3. Persepsi isu politik terkait negara anggota ASEAN 4. Persepsi standar akuntansi diberbagai negara ASEAN	Likert
Kompetensi kepedulian terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (<i>Respect about</i>)	melakukan sesuatu yang baik, benar secara moral, benar menurut diri sendiri, dan dapat menghasilkan	1. Kebahagiaan kerja 2. Kemampuan bekerjasama dalam tim 3. Pengetahuan budaya negara anggota ASEAN	Likert

<i>Human Right and Value</i>) (X ₄)	dampak positif yang signifikan (Ryff dan Singer, 2008 dalam Hakim dan Septarini, 2014)	4. Toleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama dan kewarganegaraan.	
Kompetensi analisis (<i>analysis competency</i>) (X ₅)	kemampuan dalam membaca situasi yang terjadi secara logis (Gibson, 2016)	1. Kemampuan berbahasa Inggris 2. Kemampuan berbahasa negara anggota ASEAN 3. Penguasaan teknologi komunikasi 4. Penguasaan perangkat lunak akuntansi	Likert

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas ini akan menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran (Umar, 2008). Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis atas pertanyaan, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono dalam Rusiadi, 2013). Syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pertanyaan valid atau tidak, dengan membandingkan dengan r -kritis = 0,30 (Sugiyono dalam Rusiadi, 2013). Jadi kalau korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Sebaliknya jika r_{xy} lebih besar dari r -tabel maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran,. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada (Umar, 2008). Butir kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan diolah dengan memakai perhitungan statistik dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Metode analisis penelitian ini menggunakan *multiple regression* yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisis grafik melalui grafik normal P-P Plot. Normal atau tidaknya data, dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan dibawah ini:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain melalui grafik normal P-P Plot uji normalitas juga dapat dilihat berdasarkan Uji Kolmogrov Smirnov, dimana data yang terdistribusi normal ditunjukkan oleh nilai asymp. Sig (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance inflation* faktor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2011). Dasar analisis yaitu dengan uji Glejser dimana ketentuannya nilai signifikan pada variabel yang diteliti > 0,05, maka penelitian memenuhi standar heteroskedastisitas

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t merupakan metode pengujian hipotesis secara parsial terhadap koefisien regresi yaitu dengan membandingkan nilai statistik masing-masing

koefisien regresi dengan nilai t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan.

Jika H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$

Jika H_1 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$.

$H_0 = \beta_i = 0$ artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 = \beta_i \neq 0$ artinya independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen..

2. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji F untuk melihat pengaruh secara serempak variabel-variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5) terhadap variabel terikat (Y_2), pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima.

$H_0 = \beta_i = 0$ artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mendekati 1 berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pancabudi

Tahun 1956 Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya mendirikan Sekolah Tinggi Metafisika berdasarkan Akte Notaris No. 97 tahun 1956 tanggal 27 Nopember 1956 terdaftar di Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 85/B-SWT/P/64 pada tanggal 13 Juli 1964 untuk Fakultas Hukum dan Filsafat, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Kerohanian dan Metafisika. Tahun 1961 Sekolah Tinggi Metafisika berubah menjadi Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) dan tanggal 19 Desember 1961 di tetapkan sebagai tanggal berdirinya Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB).

Tahun 1977 berdiri Fakultas Pertanian, dan pada tahun 1978 berdiri Fakultas Arsitektur Pertamanan (Lansekap) terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 0305/0/1981 tanggal 24 Oktober 1981 untuk Fakultas Pertanian dan Lansekap.

Pada tahun 1985 berdiri Fakultas Teknik dan Fakultas Tarbiyah, berstatus terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0114/0/1989 tanggal 1 Maret 1989 untuk Fakultas Teknik.

Pada tahun 1998 Fakultas Teknik membuka Program Studi Sistem Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Strata 1 dan Program Studi Teknik Komputer untuk jenjang Pendidikan Program Diploma III serta

memperoleh status terdaftar di Departemen Pendidikan Nasional No. 289/DIKTI/Kep/2000 tanggal 23 Agustus 2000.

2. Visi dan Misi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Adapun visi Universitas Pembangunan Panca budi medan adalah Menjadi Perguruan Tinggi Swasta Yang Terkemuka Berbasis Religius Dalam Mengembangkan IPTEK Yang Bermanfaat Bagi Kemaslahatan Umat. Sedangkan misi dari Universitas Pembangunan Panca Budi adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Pengabdian Sesuai Dengan Piagam Panca Budi, Mengabdikan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara, Nusa, Bangsa dan Dunia
- b. Mengembangkan IPTEK Berdasarkan Al-Quran dan Hadist, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dengan Menggali Sumber - Sumber Ilmu Yang Berfaedah Dalam Bidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Melaksanakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Untuk Bangsa dan Negara Republik Indonesia Yang Mutunya Dapat Bersaing Secara Nasional dan International Dalam Fitrah Pengabdian Terhadap Allah SWT.
- d. Mendorong fungsi kekhilafahan dalam mewujudkan kebahagiaan kehidupan manusia dalam dimensi dunia dan akhirat.
- e. Melestarikan sumberdaya alam dan lingkungan serta kehidupan sesuai dengan syariat islam.

4.1.2 Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Data yang diperoleh selama penelitian akan disajikan sebagai hasil penyebaran kepada responden yaitu mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, sebanyak 114 orang yang di jadikan responden. Dengan jumlah seluruh dari pertanyaan sebanyak 22 item, terdiri dari item pertanyaan Variabel X_1 (Kompetensi Etika), Variabel X_2 (Kompetensi Pengetahuan), Variabel X_3 (Kompetensi Kapabilitas), Variabel X_4 (Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan), Variabel X_5 (Kompetensi Analisis) dan Variabel Y (kesiapan mahasiswa) dan disediakan 5 (lima) alternative jawaban yaitu:

- 1) Sangat Setuju dengan skor 5
- 2) Setuju dengan skor 4
- 3) Kurang Setuju dengan skor 3
- 4) Tidak Setuju dengan skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

Berikut data berdasarkan karakteristik yang dapat di peroleh dari Universitas Pembangunan Panca budi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	27.2	27.2	27.2
	Perempuan	83	72.8	72.8	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Diolah penulis 2019

Berdasarkan tabel diatas di peroleh bahwa responden yang dijadikan sampel terdiri dari 83 perempuan sebesar (72,8%) dan 31 laki-laki sebesar (27,2%) berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki

berjumlah sedikit, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang tersedia di Universitas Pembangunan Panca Budi rata rata berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

		semester			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.9	.9	.9
	3	59	51.8	51.8	52.6
	5	22	19.3	19.3	71.9
	7	19	16.7	16.7	88.6
	9	13	11.4	11.4	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Diolah penulis 2020

Dari tabel diatas diperoleh responden yang berada di semester I sebanyak 1 orang (0,9%), III sebanyak 59 orang (51,8%), V sebanyak 22 orang (19,3%), VII sebanyak 19 orang (16,7%), IX sebanyak 13 orang (11,4%),. Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa responden yang berstatus sebagai mahasiswa semester III paling banyak disbanding semester lainnya.

2. Deskriptif Statistik Jawaban Responden

1) Kompetensi Etika

Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X1.1)

		X1.1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	3.5	3.5	3.5
	4	22	19.3	19.3	22.8
	5	88	77.2	77.2	100.0
Total	114	100.0	100.0		

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui responden yang menjawab netral sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 3.5% responden yang menjawab setuju sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 19.3% dan responden

yang menjawab sangat setuju sebanyak 88 orang dengan persentase sebesar 77.2%.

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X_{1.2})

X1.2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	5.3	5.3
	2	5	4.4	9.6
	3	2	1.8	11.4
	4	17	14.9	26.3
	5	84	73.7	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 5.3% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 4.4%, responden yang menjawab netral sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8% responden yang menjawab setuju sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 14.9% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 84 orang dengan persentase sebesar 73.7%.

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X_{1.3})

X1.3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.9	.9
	3	3	2.6	3.5
	4	18	15.8	19.3
	5	92	80.7	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0.9%, responden yang menjawab netral sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 2.6% responden yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 15.8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 92 orang dengan persentase sebesar 80.7%.

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Etika (X1.4)

X1.4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	1.8	1.8	1.8
2	2	1.8	1.8	3.5
3	22	19.3	19.3	22.8
Valid 4	34	29.8	29.8	52.6
5	54	47.4	47.4	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab netral sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 19.3% responden yang menjawab setuju sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 29.8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang dengan persentase sebesar 47.4%.

2) Kompetensi Pengetahuan

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X2.1)

X2.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	2.6	2.6	2.6
2	11	9.6	9.6	12.3
3	35	30.7	30.7	43.0
Valid 4	36	31.6	31.6	74.6
5	29	25.4	25.4	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 2.6% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 9.6%, responden yang menjawab netral sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 30.7% responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar

31.6% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 25.4%.

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X_{2.2})

X _{2.2}				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	2	1.8	1.8
	2	5	4.4	6.1
Valid	3	34	29.8	36.0
	4	48	42.1	78.1
	5	25	21.9	100.0
	Total	114	100.0	100.0

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 4.4%, responden yang menjawab netral sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 29.8% responden yang menjawab setuju sebanyak 48 orang dengan persentase sebesar 42.1% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 21.9%.

Tabel 4.9 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X_{2.3})

X _{2.3}				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	7	6.1	6.1
	3	26	22.8	28.9
Valid	4	45	39.5	68.4
	5	36	31.6	100.0
	Total	114	100.0	100.0

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 6,1, yang menjawab netral sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 22,8% responden yang menjawab setuju sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 39,5% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 31,6%..

Tabel 4.10 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X2.4)

X2.3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	7	6.1	6.1
	3	26	22.8	28.9
Valid	4	45	39.5	68.4
	5	36	31.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4. diketahui responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 6.1%, responden yang menjawab netral sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 22.8%, responden yang menjawab setuju sebanyak 45 orang dengan persentase sebesar 39.5% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 31.6%.

Tabel 4.11 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Pengetahuan (X2.4)

X2.4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3	2.6	2.6
	2	8	7.0	9.6
Valid	3	38	33.3	43.0
	4	42	36.8	79.8
	5	23	20.2	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 2.6% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 7.0%, responden yang menjawab netral sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 33.3% responden yang menjawab setuju sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 36.8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 20.2%.

3) Kompetensi Kapabilitas

Tabel 4.12 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X_{3.1})

X3.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	7	6.1	6.1	7.0
3	33	28.9	28.9	36.0
4	42	36.8	36.8	72.8
5	31	27.2	27.2	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0.9% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 6.1%, responden yang menjawab netral sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 28,9% responden yang menjawab setuju sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 36,8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 27,2%.

Tabel 4.13 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X_{3.2})

X3.2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	.9	.9	.9
2	2	1.8	1.8	2.6
3	12	10.5	10.5	13.2
4	46	40.4	40.4	53.5
5	53	46.5	46.5	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0.9% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab netral sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 10.5% responden yang menjawab setuju sebanyak 46 orang dengan persentase

sebesar 40.4% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 53 orang dengan persentase sebesar 46.5%.

Tabel 4.14 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X_{3.3})

X3.3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3	2.6	2.6
	2	8	7.0	9.6
Valid	3	42	36.8	46.5
	4	29	25.4	71.9
	5	32	28.1	100.0
	Total	114	100.0	100.0

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 2.6% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 7.0%, responden yang menjawab netral sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 36.8% responden yang menjawab setuju sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 25.49% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 28.1%.

Tabel 4.15 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kapabilitas (X_{3.4})

X3.4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	.9	.9
Valid	3	17	14.9	15.8
	4	28	24.6	40.4
	5	68	59.6	100.0
	Total	114	100.0	100.0

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0.9%, responden yang menjawab netral sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 14.9% responden yang menjawab setuju sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 24.6% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 68 orang dengan persentase sebesar 59.6%.

4) Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan

Tabel 4.16 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X4.1)

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	.9	.9	.9
3	7	6.1	6.1	7.0
Valid 4	26	22.8	22.8	29.8
5	80	70.2	70.2	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0.9%, responden yang menjawab netral sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 6.1% responden yang menjawab setuju sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 22.8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 80 orang dengan persentase sebesar 70.2%.

Tabel 4.17 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X4.2)

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	1.8	1.8	1.8
3	10	8.8	8.8	10.5
Valid 4	36	31.6	31.6	42.1
5	66	57.9	57.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab netral sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 8.8% responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 31.6% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 66 orang dengan persentase sebesar 57.9%.

Tabel 4.18 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X_{4.3})

X _{4.3}				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	2	3	2.6	2.6
	3	3	2.6	5.3
Valid	4	24	21.1	26.3
	5	84	73.7	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 2.6%, responden yang menjawab netral sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 2.6% responden yang menjawab setuju sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 21.1% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 84 orang dengan persentase sebesar 73.7%.

Tabel 4.19 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan (X_{4.4})

X _{4.4}				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	1	.9	.9
	2	4	3.5	4.4
Valid	3	9	7.9	12.3
	4	36	31.6	43.9
	5	64	56.1	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 0.9% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 3.5%, responden yang menjawab netral sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 7.9% responden yang menjawab setuju sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 31.6% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 64 orang dengan persentase sebesar 56.1%.

5) Kompetensi Analisis

Tabel 4.20 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X_{5.1})

X5.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	11	9.6	9.6	9.6
2	20	17.5	17.5	27.2
3	44	38.6	38.6	65.8
4	18	15.8	15.8	81.6
5	21	18.4	18.4	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.20 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 9.6%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 17.5%, responden yang menjawab netral sebanyak 44 orang dengan persentase sebesar 38.6% responden yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 15.8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 18.4%.

Tabel 4.21 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X_{5.2})

X5.2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	10	8.8	8.8	10.5
3	46	40.4	40.4	50.9
4	30	26.3	26.3	77.2
5	26	22.8	22.8	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.21 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 8.8%, responden yang menjawab netral sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 40.4% responden yang menjawab setuju sebanyak 30 orang dengan persentase

sebesar 26.3% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 22.8%.

Tabel 4.22 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X_{5.3})

X5.3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	22	19.3	19.3	19.3
2	24	21.1	21.1	40.4
3	42	36.8	36.8	77.2
4	15	13.2	13.2	90.4
5	11	9.6	9.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 19.3% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 21.1%, responden yang menjawab netral sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 36.8% responden yang menjawab setuju sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 13.2% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 9.6%.

Tabel 4.23 Hasil Jawaban Responden Variabel Kompetensi Analisis (X_{5.4})

X5.4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	1.8	1.8	1.8
2	11	9.6	9.6	11.4
3	27	23.7	23.7	35.1
4	46	40.4	40.4	75.4
5	28	24.6	24.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4.23 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 9.6%, responden yang menjawab netral sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 23.7% responden yang menjawab setuju sebanyak 46 orang dengan persentase

sebesar 40.4% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 24.6%.

6) Kesiapan Mahasiswa

Tabel 4.24 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y1.1)

Y.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	1.8	1.8	1.8
2	2	1.8	1.8	3.5
3	26	22.8	22.8	26.3
Valid 4	51	44.7	44.7	71.1
5	33	28.9	28.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4.24 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab netral sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 22.8% responden yang menjawab setuju sebanyak 51 orang dengan persentase sebesar 44.7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 28.9%.

Tabel 4.25 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y1.2)

Y.2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	3	2.6	2.6	2.6
2	5	4.4	4.4	7.0
3	36	31.6	31.6	38.6
Valid 4	42	36.8	36.8	75.4
5	28	24.6	24.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Berdasarkan Tabel 4.25 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 2.6% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 4.4%, responden yang menjawab netral sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar

31.6% responden yang menjawab setuju sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 36.8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 24.6%.

Tabel 4.26 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y_{1.3})

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2	1.8	1.8	1.8
2	2	1.8	1.8	3.5
Valid 3	32	28.1	28.1	31.6
4	23	20.2	20.2	51.8
5	55	48.2	48.2	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4.26 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab netral sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 20.2% responden yang menjawab setuju sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 20.2% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 55 orang dengan persentase sebesar 48.2%.

Tabel 4.27 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y_{1.4})

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	4	3.5	3.5	3.5
2	13	11.4	11.4	14.9
Valid 3	20	17.5	17.5	32.5
4	19	16.7	16.7	49.1
5	58	50.9	50.9	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4.28 diketahui responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 3,5% responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 11,4%, responden yang menjawab netral sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar

17,5% responden yang menjawab setuju sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 16,7% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 58 orang dengan persentase sebesar 50.9%.

Tabel 4.29 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y1.5)

Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	9	7.9	7.9	7.9
4	29	25.4	25.4	33.3
Valid 5	76	66.7	66.7	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4.29 diketahui responden yang menjawab netral sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 7.9% responden yang menjawab setuju sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 25.4% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 76 orang dengan persentase sebesar 66.7%.

Tabel 4.30 Hasil Jawaban Responden Variabel Kesiapan Mahasiswa (Y1.6)

Y.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	1.8	1.8	1.8
3	19	16.7	16.7	18.4
Valid 4	42	36.8	36.8	55.3
5	51	44.7	44.7	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2019

Berdasarkan Tabel 4.30 diketahui responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 1.8%, responden yang menjawab netral sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 16.7% responden yang menjawab setuju sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 36.8% dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang dengan persentase sebesar 44.7%.

4.1.3 Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kompetensi Etika

1) Uji Validitas Kompetensi Etika

Tabel 4.31 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Etika

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	13.42	3.573	.359	.492
X1.2	13.68	3.430	.371	.588
X1.3	13.40	3.358	.388	.463
X1.4	13.96	2.388	.448	.368

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai validitas pada variabel kompetensi etika terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang dimana artinya ke 4 butir pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai validitas lebih besar dari 0,3.

b. Uji Reliabilitas Kompetensi Etika

Tabel 4.32 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.550	4

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai output spss 16 diketahui nilai reliabilitas sebesar $0,550 > 0,6$.

Hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memadai maka hasil ini dapat dipercaya untuk dilakukan dalam penelitian.

b. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kompetensi Pengetahuan

1) Uji Validitas Kompetensi Pengetahuan

Tabel 4.32 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Pengetahuan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	11.39	5.993	.723	.864
X2.2	11.29	6.296	.812	.828
X2.3	11.11	6.927	.650	.886
X2.4	11.42	5.963	.819	.822

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai validitas pada variabel kompetensi pengetahuan terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang dimana artinya ke 4 butir pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai validitas lebih besar dari 0,3.

2) Uji Reliabilitas Kompetensi Pengetahuan

Tabel 4.33 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	4

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai output spss 16 diketahui nilai reliabilitas sebesar $0,884 > 0,6$.

Hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memadai maka hasil ini dapat dipercaya untuk dilakukan dalam penelitian.

c. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kompetensi Kapabilitas

1) Uji Validitas Kompetensi Kapabilitas

Tabel 4.34 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Kapabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	12.41	3.713	.522	.542
X3.2	11.95	4.351	.440	.603
X3.3	12.55	3.860	.370	.663
X3.4	11.82	4.217	.477	.581

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai validitas pada variabel kompetensi kapabilitas terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang dimana artinya ke 4 butir pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai validitas lebih besar dari 0,3.

2) Uji Reliabilitas Kompetensi Kapabilitas

Tabel 4.35 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	4

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai output spss 23 diketahui nilai reliabilitas sebesar $0,665 > 0,6$.

Hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memadai maka hasil ini dapat dipercaya untuk dilakukan dalam penelitian.

- d. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak Dan Nilai Kemanusiaan
- 1) Uji Validitas Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak Dan Nilai Kemanusiaan

Tabel 4.36 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak Dan Nilai Kemanusiaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	13.50	3.686	.677	.812
X4.2	13.67	3.339	.712	.795
X4.3	13.46	3.419	.781	.770
X4.4	13.74	3.204	.611	.851

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai validitas pada variabel kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang dimana artinya ke 4 butir pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai validitas lebih besar dari 0,3.

- 2) Uji Reliabilitas Kompetensi Kepedulian Terhadap Hak Dan Nilai Kemanusiaan

Tabel 4.37 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	4

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai output spss 23 diketahui nilai reliabilitas sebesar 0,847 > 0,6. Hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memadai maka hasil ini dapat dipercaya untuk dilakukan dalam penelitian.

- e. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kompetensi Analisis
- 1) Uji Validitas Kompetensi Analisis

Tabel 4.38 Item-Total Statistics Variabel Kompetensi Analisis

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	10.09	6.647	.690	.732
X5.2	9.65	8.301	.538	.802
X5.3	10.52	6.978	.623	.767
X5.4	9.48	7.650	.682	.741

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai validitas pada variabel kompetensi analisis terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang dimana artinya ke 4 butir pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai validitas lebih besar dari 0,3.

2) Uji Reliabilitas Kompetensi Analisis

Tabel 4.39 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.811	4

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai output spss 23 diketahui nilai reliabilitas sebesar $0,811 > 0,6$.

Hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memadai maka hasil ini dapat dipercaya untuk dilakukan dalam penelitian.

f. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kesiapan Mahasiswa

1) Uji Validitas Kesiapan Mahasiswa

Tabel 4.40 Item-Total Statistics Variabel Kesiapan Mahasiswa

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	20.71	10.951	.651	.746
Y.2	20.92	10.569	.631	.748
Y.3	20.57	10.831	.554	.768
Y.4	20.68	10.519	.439	.811
Y.5	20.10	12.955	.455	.790
Y.6	20.44	11.098	.702	.739

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai validitas pada variabel kesiapan mahasiswa terdapat pada kotak *Corrected Item-Total Correlation* yang dimana artinya ke 6 butir

pertanyaan dinyatakan valid dikarenakan nilai validitas lebih besar dari 0,3.

2) Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Mahasiswa

Tabel 4.41 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.798	6

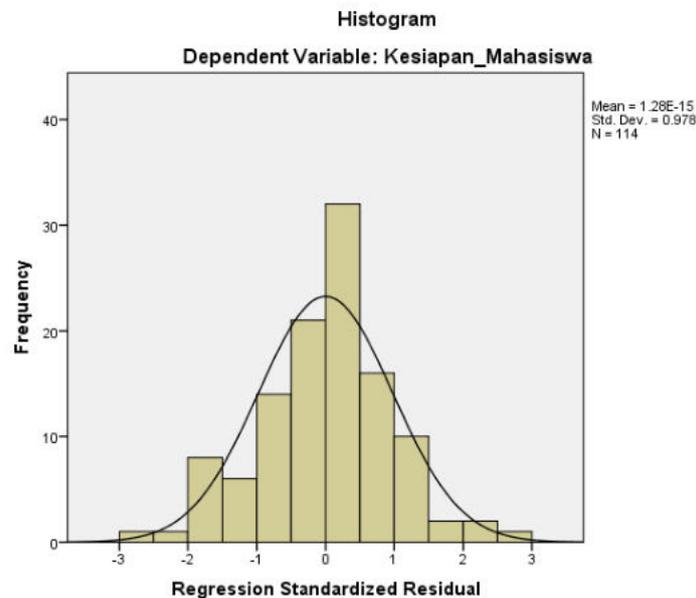
Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2020

Hasil nilai output spss 16 diketahui nilai reliabilitas sebesar $0,798 > 0,6$.

Hasil uji validitas dan reliabilitas sudah memadai maka hasil ini dapat dipercaya untuk dilakukan dalam penelitian.

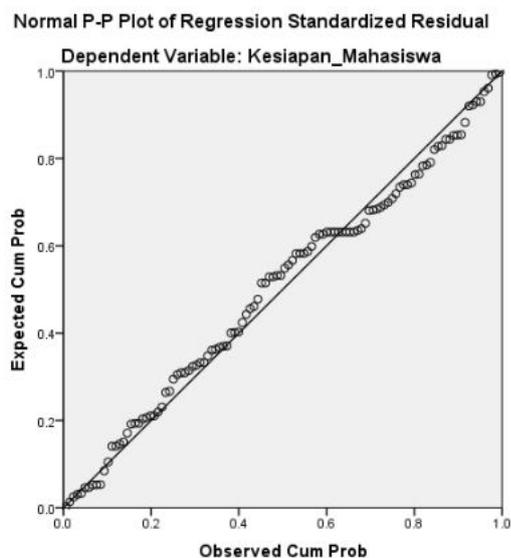
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data



Gambar 4.1 Histogram

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana bisa dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah.



Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot

Dan juga dapat dilihat dari gambar normal p-p plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Berikut ini merupakan tabel coefficients yang didalamnya terdapat nilai multikolinieritas.

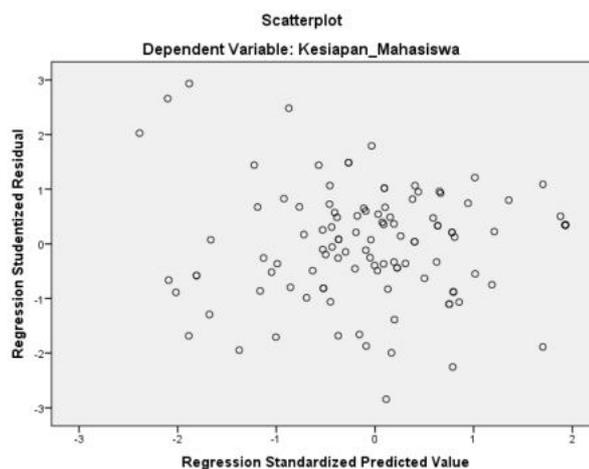
Tabel 4.42 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi_Etika	.688	1.454
Kompetensi_Pengetahuan	.532	1.878
1 Kompetensi_Kapabilitas	.440	2.275
Kompetensi_Kepedulian_terhadap_Hak_dan_Nilai_Kemanusiaan	.573	1.746
Kompetensi_Analisis	.511	1.957

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini (Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis) terbebas dari masalah multikolinieritas yaitu

dapat dilihat dari nilai VIF variabel yang besarnya kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang melebihi angka 0,1.

c. Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Scatterplot

Diketahui gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa sebaran data ada disekitar titik nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.5 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.44 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.857	2.648		1.456	.148
Kompetensi_Etika	.101	.155	.022	.649	.517
Kompetensi_Pengetahuan	.269	.114	.091	2.350	.021
¹ Kompetensi_Kapabilitas	.326	.163	.086	2.002	.048
Kompetensi_Kepedulian_terhadap_Hak_dan_Nilai_Kemanusiaan	.451	.151	.112	2.991	.003
Kompetensi_Analisis	2.112	.109	.767	19.371	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan_Mahasiswa

Hasil output SPSS 23 tabel coefficients maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 3,875 + 0,101 X_1 + 0,269 X_2 + 0,326 X_3 + 0,451 X_4 + 2,112 X_5 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda :

- a. Nilai konstanta b_1 bernilai 0,101 menjelaskan jika kompetensi etika terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,101.
- b. Nilai konstanta b_2 bernilai 0,269 menjelaskan jika kompetensi pengetahuan terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,269.
- c. Nilai konstanta b_3 bernilai 0,326 menjelaskan jika kompetensi kapabilitas terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,326.
- d. Nilai konstanta b_4 bernilai 0,451 menjelaskan jika kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 0,451.
- e. Nilai konstanta b_5 bernilai 2,112 menjelaskan jika kompetensi analisis terus ditingkatkan sebesar satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat sebesar 2,112.

4.1.6 Uji t (Uji-Hipotesis Parsial)

Berdasarkan Tabel 4.33 di atas Interpretasi dari hasil Uji-t :

- a. Nilai t hitung Kompetensi etika sebesar 0,649 dan nilai sig $0,517 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Kompetensi etika tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

- b. Nilai t hitung kompetensi pengetahuan sebesar 2.350 dan nilai sig 0,021 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi pengetahuan signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
- c. Nilai t hitung kompetensi kapabilitas sebesar 2.002 dan nilai sig 0,048 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi kapabilitas signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
- d. Nilai t hitung kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan sebesar 2.991 dan nilai sig 0,003 < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
- e. Nilai t hitung kompetensi analisis sebesar 19.371 dan nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kompetensi analisis tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

4.1.7 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Tabel 4.45 ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9663.756	5	1932.751	227.696	.000 ^b
	Residual	916.735	108	8.488		
	Total	10580.491	113			

a. Dependent Variable: Kesiapan_Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Analisis, Kompetensi_Etika, Kompetensi_Kepedulian_terhadap_Hak_dan_Nilai_Kemanusiaan, Kompetensi_Pengetahuan, Kompetensi_Kapabilitas

Hasil uji ANOVA dengan analisis F (*Fisher*) diketahui nilai F hitung sebesar 227.696 > F tabel 2,09 dan signifikan F 0,000 < 0,05, sehingga H_a diterima artinya Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan

kompetensi analisis secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesiapan mahasiswa.

4.1.8 Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.46 Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.913	.909	2.913

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Analisis, Kompetensi_Etika, Kompetensi_Kepedulian_terhadap_Hak_dan_Nilai_Kemanusiaan, Kompetensi_Pengetahuan, Kompetensi_Kapabilitas

b. Dependent Variable: Kesiapan_Mahasiswa

Sumber : Data Diolah dengan SPSS Ver. 23, 2019

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,909 atau 90.9% artinya variasi dari kesiapan mahasiswa mampu di jelaskan sebesar 90.9% oleh Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis. Kemudian sisanya 9.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk didalam model penelitian.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi etika Terhadap Kesiapan mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi etika berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi Panca Budi Medan. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, Kompetensi etika berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi Panca Budi Medan. Yang artinya jika Kompetensi etika naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat. Artinya setiap kenaikan Kompetensi etika akan menurunkan kesiapan mahasiswa secara signifikan.

Akuntan yang memenuhi kompetensi etika adalah akuntan yang memiliki kemampuan mengendalikan emosi yang baik. Indikator kompetensi ini terdiri dari : (a) Moral dan etika akuntan, (b) Tanggung jawab, (c) Kemampuan mengendalikan emosi, (d) Tidak keberpihakan. Dalam penelitian kali ini dapat diketahui bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Panca Budi memiliki kompetensi etika pada skala kompetensi baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanani yang menyatakan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari aspek *ethical competency* termasuk dalam kategori siap yakni 73,46%.

2. Pengaruh Kompetensi pengetahuan Terhadap Kesiapan mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa. sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, kompetensi pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi pengetahuan naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat. Artinya setiap kenaikan kompetensi pengetahuan akan meningkatkan kesiapan mahasiswa secara signifikan.

Kompetensi pengetahuan mahasiswa ada pada interval katagori baik, berarti pengetahuan dan paham tentang IFRS, pengetahuan tentang profesi akuntan, pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN, pengetahuan tentang manajemen perubahan mahasiswa Akuntansi Universitas Panca Budi hanya dalam skala cukup. Hasil ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Hanani yang menyatakan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program

Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari aspek *knowledge competency* termasuk dalam kategori siap yakni 75,93%.

3. Pengaruh Kompetensi Kapabilitas Terhadap Kesiapan mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. Sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan hipotesis diterima, kompetensi kapabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi kapabilitas naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan menurun. Artinya setiap kenaikan kompetensi kapabilitas akan meningkatkan kesiapan mahasiswa.

Definisi *capabilities* (kapabilitas) menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Penelitian kali ini menunjukkan kompetensi kapabilitas mahasiswa berada di interval cukup, artinya persepsi tentang persaingan akuntan di ASEAN, persepsi keahlian negosiasi, persepsi isu politik terkait negara anggota ASEAN, persepsi standar akuntansi di berbagai negara ASEAN mahasiswa Akuntansi Universitas Panca Budi sudah cukup baik dan agar dapat lebih ditingkatkan lagi karena hanya berada pada interval cukup. Hasil ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Hanani yang menyatakan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari aspek *capability competency* termasuk dalam kategori siap yakni 59,26

4. Pengaruh Kompetensi Kepedulian terhadap Hak dan Nilai Kemanusiaan Terhadap Kesiapan mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan negative tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan menurun satu satuan. Artinya setiap kenaikan kompetensi pengetahuan akan menurunkan kesiapan mahasiswa secara tidak signifikan.

Calon akuntan diharapkan memiliki kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan yang meliputi kebahagiaan kerja, kemampuan bekerjasama dalam tim, Pengetahuan budaya negara anggota ASEAN, toleransi terhadap perbedaan suku, ras, agama dan kewarganegaraan. Dalam penelitian ini kompetensi ini mahasiswa berada di interval kurang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hanani yang menyatakan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari aspek *respect about humanright and value* termasuk dalam kategori siap yakni 67,9%.

5. Pengaruh Kompetensi Analisis Terhadap Kesiapan mahasiswa

Hasil regresi linier berganda menunjukkan kompetensi analisis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa. sehingga hasil uji hipotesis juga menunjukkan kompetensi analisis berpengaruh positif

tidak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Akuntansi Panca Budi Medan. Yang artinya jika kompetensi analisis naik satu satuan maka kesiapan mahasiswa akan meningkat, tetapi peningkatan yang terjadi tidak signifikan.

Kemampuan berpikir analisis merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi harus dapat menganalisis dan memenuhi kemampuan-kemampuan apa saja yang harus mereka miliki dalam menghadapi liberalisasi pasar jasa MEA. Mahasiswa dianggap siap menjadi akuntan jika memiliki kemampuan berbahasa Inggris, kemampuan berbahasa negara anggota ASEAN, Penguasaan teknologi komunikasi serta Penguasaan perangkat lunak akuntansi. Dalam kompetensi ini mahasiswa termasuk ke dalam kategori interval baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hanani menyatakan bahwa Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta ditinjau dari aspek *analysis competency* termasuk dalam kategori siap yakni 69,14%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. analisis F (Fisher) diketahui nilai F hitung sebesar $13,416 > F$ tabel $2,09$ dan signifikan F $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima artinya Kompetensi etika, kompetensi pengetahuan, kompetensi kapabilitas, kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan dan kompetensi analisis secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesiapan mahasiswa
2. Nilai t hitung Kompetensi etika sebesar $4,160 > t$ tabel $1,984$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Kompetensi etika signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
3. Nilai t hitung kompetensi pengetahuan sebesar $8,284$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi pengetahuan signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
4. Nilai t hitung kompetensi kapabilitas sebesar $8,284$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi kapabilitas signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.
5. Nilai t hitung kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan sebesar $8,284$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kompetensi kepedulian terhadap hak dan nilai kemanusiaan tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

6. Nilai t hitung kompetensi analisis sebesar 8,284 dan nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, artinya kompetensi analisis tidak signifikan mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

5.1 Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang menyerupai penelitian ini disarankan untuk menggunakan objek/populasi yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel moderating pada penelitian kali ini sebagai variabel independen di penelitian yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor – faktor kompetensi yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa menghadapi ERA MEA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurofiq, Atep. “ Menakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Terhadap Pembangunan Indonesia”. *Jurnal Fakultas Sejarah dan Hukum UIN Jakarta*.
- Abda'i, Yulfane dan Reza Aditya Pratama dkk. 2014. “Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”. *Jurnal Universitas Islam Indonesia hal 284*.
- Aprilia , Karlinadan Imam Ghozali. 2013. *Teknik Penyusunan Skala Likert*. Fatwa Publishing. Semarang.
- Andriani, Chivhi. 2015. “Mahasiswa dan Perguruan Tinggi dalam Era ASEAN Economic Community 2015”, *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Avianti, Ilya. 2015. “Peluang dan Tantangan Akuntan Era MEA.” *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*.
- Bakhri, Boy S. 2015. “Kesiapan Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Dari Prespektif Daya Saing Nasional”. *Jurnal ECONOMICA Vol. 01 No.1 Januari 2015*.
- Burhasan, Deni. 2016. “ Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesiapan Menghadapi Tantangan ASEAN Economic Community 2015”. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung*.
- Cooper, Donald R., dan William Emory. 1996. *Metode Penelitian dan Bisnis Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- David, Fred R., 2006. *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta-<http://www.kajianpustaka.com/>
- Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa, 2015, “*Buku Kesiapan Sektor Jasa Konstruksi Nasional Menghadapi MEA*”, Jakarta.
- Evienia, P. Bendicta, B. Elnath Aldi dan Astri Madharatri. 2014. “Pandangan Pelaku Pendidikan di Universitas Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN”. *Bna Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi UNPAR 105-116*.
- Fernandes, Jose A.P.S.E. dan Roos K. Andadari. 2012. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN”. *Pekan Ilmiah Dosen FEB UKSW, 14 Desember 2012*”.
- Fauzyah, Indaka. 2015 . “Analisis Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Semarang dalam

- Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2014”. *Prodi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negri Semarang.*
- Gani, Lindawati. 2016. “ Penataan Profesionalisme Akuntan Melalui Pendekatan Akuntan di Indonesia” . IAI
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich dan Donnely. 2017. *Organisasidanmanajemen. Perilaku, struktur, proses.* Edisikeempat. Jakarta: Erlangga. Diakses pada 01 November 2016 pada :<http://www.landasanteori.com/>.
- Hakim, Lukman dan Berlian Gressy Septarini.2014. “Hubungan Antara Otonomi Kerja dengan Kebahagiaan Kerja pada Industri (*Relation of Work Autonomy with Happiness at Work in Creative Industry*)” . *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol 03 No.01, April 2014.*
- Hanani, Tri .2016. “Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015.” *Studi akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta* <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> diakses 02 November 2019, <http://www.kompasiana.com/nopalmtqdiakses> 01 November 2019
- Keliat, Makmur, Asra Virgianita, Shofwar Al B. C. , dan Agus Catur A. 2013. “Pemetaan Pekerja Terampil Indonesia dan Liberalisasi Jasa ASEAN”.
- Laporan Penelitian ASEAN Study Center UI bekerjasama dengan Kementrian Luar Negri Republik Indonesia.*
- Kusumasari,Lita. 2014. “ Indonesian Institute Of Accountants (IAI) Towards ASEAN Economic Community (AEC)”.*ISSN 2087-4499, Asia Pacific Journal of Accounting and Finance.*
- Malau, Masnur Tiurmaida.2014 .“Aspek Hukum Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menghadapi Liberalisasi Ekonomi Regional : Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015”.*Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem Hukum Nasional BPHN.*
- Margaret E. Gredler, *LEARNING AND INSTRUCTION: TEORI DAN APLIKASI,* Jakarta: kencana, 2011 halaman 540. definisi-adalah.blogspot.com. diakses pada 02 November 2019
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan, 1(1), 37-53.*
- Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Sari, P. B., & Siahaan, A. P. U. (2018). Online Shoppers Acceptance: an Exploratory Study. *Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(6), 793-799.*

- Rompho, Napadol dkk. 2014. “*Strategy Execution by Thai Large Companies for ASEAN Economic Community*”. *International Journal Business and Management Vol.9*.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sophia. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Suttipun, Muttanachai. 2012. “ Readiness Of Accounting Student in The ASEAN Economic Community : an empirical study from Thailand”. *St Mae Fan Luang University International Conference*.
- Paramytha, Gilang, Danar Susilo Wijayanto, dan Ngatou Rohman.2012.*NOSEL VOL 1 No 1 hal 41-46*.
- Tjun, dkk. 2009.” Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi dilihat Dari Prespektif Gender”. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 November 2009 : 101-108*
- Wakhyudi. 2015. “Kesiapan Sarjana Akuntansi Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015”. *Widyaswara Madya Pusdiklatwas BPKP*.
- Wibowo, Herwindo Hadi. 2012. “Analisis Deskriptif Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik “. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Wuryandani, Dewi. 2014. “ Peluang dan Tantangan SDM Indonesia Menyongsong Era masyarakat Ekonomi ASEAN”. *INFO Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik Vol. VI, No. 17/I/P3DI/September 2014*. www.harianlampung.co.id. Diakses 20 Oktober 2019
- www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf. Diakses 20 Oktober 2019
- www.komnasham.go.id. Diakses 20 Oktober 2019